

Analisis Penambahan Ruang Rawat Inap VIP di RSUD Besemah Kota Pagar Alam

Development Analysis of In-patient Treatment at Caring Room of VIP Class in Regional Hospital of Besemah At Pagar Alam City

¹Rora Fitri Dewanti, ²Lilis Suryani, ³Heriziana
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada
Email : aurorafreezz@gmail.com

Submisi: 1 Juli 2021 ; Penerimaan: 3 Januari 2022; Publikasi 28 Februari 2022

Abstrak

Penambahan ruang rawat inap VIP , membutuhkan suatu perencanaan rumah sakit yang benar-benar berbasis pada kondisi lingkungan yang dihadapi agar dapat menyelaraskan keinginan masyarakat. Hal ini penting untuk menghindari penambahan ruang rawat inap yang sia-sia karena berbeda dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Penelitian dilakukan untuk melihat faktor internal dan eksternal sehingga menapatkan gambaran yang berfungsi mengarahkan dan memberikan dasar bagi penambahan ruang rawat inap VIP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *case study* dengan pendekatan *kuantitatif dan kualitatif*. Subyek penelitian adalah 6 orang dari pihak manajemen RSDB Kota Pagar Alam. Data yang digunakan diambil dari telaah dokumen, wawancara mendalam dan observasi. Analisa data dilakukan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari analisis SWOT penambahan ruang rawat Inap VIP adalah Pada matriks terlihat bahwa posisi RSUD Besemah berada pada angka 1,07 pada *Strength* dan 0,97 pada *Opportunity*. Maka RSUD Besemah cukup layak menambah ruang rawat inap VIP dan dapat memberikan keuntungan jika faktor *Strength* dioptimalkan dan dapat memanfaatkan faktor *Opportunity* secara maksimal.

Kata Kunci : Penambahan Ruang VIP, Faktor Internal, Eksternal, Analisa SWOT

Abstract

The addition of a VIP inpatient room requires a hospital plan that is truly based on the environmental conditions encountered in order to harmonize the wishes of the community. This is important to avoid the addition of inpatient rooms being wasted due to the wishes and needs of the community. The study was conducted to look at internal factors and thus obtain a picture that directs and provides the basis for the addition of VIP inpatient rooms. This research is a descriptive case study with quantitative and qualitative approaches. The research subjects were 6 people from the management of the Pagar Alam City Hospital. The data used were taken from document review, in-depth interviews and observations. Data analysis was carried out using SWOT analysis. The results of the SWOT analysis of the addition of VIP inpatient rooms are in the matrix it can be seen that the position of Besemah Hospital is at 1.07 on Strength and 0.97 on Opportunity. So is quite feasible to add VIP inpatient rooms and can provide benefits if the Strength factor is optimized and can take full advantage of the Opportunity factor.

Keywords : Addition of VIP Room, Internal, External Factors, SWOT Analysis

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan upaya memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat (1) dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan.

Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia disamping pendidikan dan pendapatan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang (midset) dari paradigma sakit ke paradigma sehat.

Sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit serta Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 147/ MENKES/ PER/ I/ 2010 tentang Perijinan Rumah Sakit, setiap pendirian rumah sakit atau penambahannya haruslah dilakukan studi kelayakan terlebih dahulu dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor eksternal dan internal.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, berbagai upaya telah dilakukan antara lain melalui penambahan sarana, prasarana, peralatan dan ketenagaan. Namun harus diakui upaya tersebut belum seperti yang diharapkan karena keluhan pasien akan mutu pelayanan rumah sakit masih sering terdengar. Hal ini dikarenakan meningkatnya tuntutan terhadap mutu pelayanan kesehatan yang semakin tajam tidak sebanding dengan upaya peningkatan mutu internal organisasi pelayanan kesehatan.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan, pemerintah mendorong pemerintah daerah untuk berperan aktif. Salah satu wujud peran aktif pemerintah daerah adalah berdiri dan dioperasikannya Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Melalui sarana pelayanan kesehatan milik Pemerintah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan ini secara tidak langsung diharapkan akan menunjang program pemerintah, khususnya Kota Pagar

Alam dan sekitarnya di provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak RSUD diketahui bahwa salah satu masalah yang dihadapi RSUD yang merupakan satu-satunya rumah sakit milik Pemerintah Kota Pagar Alam adalah terbatasnya sarana pelayanan yang dapat ditawarkan kepada masyarakat. Khususnya masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas, yaitu masih kurangnya jumlah ruangan rawat inap dengan kategori ruang VIP.

Total tempat tidur di RSUD Besemah tahun 2020 berjumlah 165 TT dengan jumlah tempat tidur VIP 6 tempat tidur, rata-rata perhari daftar tunggu pasien untuk masuk ke ruang VIP adalah 10 pasien perhari sehingga kebutuhan untuk tempat tidur VIP masih dirasa kurang. Kurangnya kamar VIP di RSUD Besemah terkadang mendapat keluhan dari pasien karena terlalu lama menunggu untuk dapat masuk ke kamar VIP.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa penambahan ruang rawat inap suatu rumah sakit, seperti ruang perawatan VIP, membutuhkan suatu perencanaan rumah sakit yang benar-benar berbasis pada kondisi lingkungan yang dihadapi agar dapat menyelaraskan keinginan masyarakat. Hal ini penting untuk menghindari penambahan ruang rawat inap yang sia-sia karena berbeda dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif case study*, yaitu menggambarkan faktor internal dan eksternal RSUD Pagar Alam yang mempengaruhi dalam penambihan keputusan penambahan ruang rawat inap VIP. Objek penelitian ini adalah RSUD Besemah dengan melihat Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang dimiliki oleh RSUD Besemah. Subjek atau informan dalam penelitian adalah pihak manajemen RSUD sebanyak 6 orang. Cara pengumpulan datanya adalah dengan telaah dokumen, wawancara mendalam dan observasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *Analisa SWOT*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini mengenai penambahan ruang rawat inap VIP di RSUD Besemah Kota Pagar Alam dengan metode *SWOT* yang terdiri dari faktor internal dan eksternal RS, jumlah kebutuhan tempat tidur dan pengambilan keputusan penambahan ruang rawat inap.

Analisis Kondisi Internal

Kondisi internal dalam penelitian ini adalah keadaan segala sesuatu yang dimiliki rumah sakit yang bersifat material maupun non material, yang dalam penelitian ini diukur dari aspek ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan pola kunjungan pasien.

Analisis Kondisi Eksternal

Analisis kondisi eksternal merupakan salah satu langkah strategis untuk analisis kelayakan penambahan ruang rawat inap VIP di RSUD Pagar Alam. Analisis tersebut meliputi: demografi, sosial ekonomi, pola penyakit, angka mortalitas dan pola pencarian pengobatan masyarakat.

Analisis Kebutuhan Tempat Tidur pada Rumah Sakit di Kota Pagar Alam

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam (2020), diketahui data rata-rata lama hari rawat pasien (ALOS) di rumah sakit di wilayah Kota Pagar Alam adalah 3 hari, proporsi pasien rawat inap seluruh rumah sakit adalah 0,046 per 1000 penduduk, dan jumlah penduduk di Kota Pagar Alam sebanyak 137.909 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dihitung kebutuhan Tempat Tidur pada Rumah Sakit di Kota Pagar Alam, dengan menggunakan rumus: (Griffith (1987):

$$KT = \frac{R \times H \times P}{TH \times 365}$$

Maka jumlah tempat tidur untuk rumah sakit di Kota Pagar Alam adalah sebanyak 100 tempat tidur. Kebutuhan tempat tidur tersebut didistribusikan berdasarkan kelas dalam rumah sakit. Kebutuhan tempat tidur untuk ruangan VIP adalah 10%, maka jumlah tempat tidur untuk ruangan VIP adalah 10% dikalikan 100 Tempat Tidur = 10 tempat

tidur. Berdasarkan perbandingan tempat tidur yang ada di rumah sakit Kota Pagar Alam cenderung masih kurang.

Setelah dilakukan identifikasi pada masing-masing faktor internal dan eksternal) dan dilakukan strategi untuk mengoptimalkan faktor *Strength* dan *Opportunities*, serta mereduksi faktor *Weakness* dan *Threats*, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai dari faktor-faktor tersebut supaya dapat diketahui posisi RSUD Besemah ini. Berikut adalah hasil perhitungannya Analisis faktor internal dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Faktor Internal (Strenght and Weakness)

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strength	Tersedia lahan	0,21	5	1,07
	Tersedia Tenaga Medis & Paramedis	0,14	4	0,57
	Merupakan Rumah Sakit Rujukan	0,21	5	1,07
Weakness	Rendahnya Kinerja Rumah Sakit	0,14	2,5	0,36
	Lemahnya Sistem Informasi Kesehatan	0,07	2	0,14
	Kemampuan Advokasi Kurang	0,07	2	0,14
	Tidak tersedia Anggaran Penambahan	0,14	3	0,43
	Total	1,00		3,79

Tabel 2. Faktor External (Opportunities and Threats)

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Opportunities	Rumah Sakit Umum Pemerintah	0,19	5	0,97
	Tidak ada kompetitor	0,19	5	0,97
	Desentralisasi Kesehatan	0,10	4	0,39
	Demografi dan Geografis	0,13	5	0,65
Threats	Tuntutan Masyarakat	0,13	2,5	0,32
	Sumber PAD Kota Pagar Alam	0,19	2	0,39
	Kondisi Geografis Rawan Bencana	0,06	2	0,13
	Total	1,00		3,81

Dari penilaian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa RSUD Besemah termasuk dalam kategori S-O, terlihat bahwa posisi

RSUD Besemah berada pada angka 1,07 pada *Strength* dan 0,97 pada *Opportunity*. Maka RSUD Besemah cukup layak menambah ruang rawat inap VIP dan dapat memberikan keuntungan jika factor *Strength* dioptimalkan dan dapat memanfaatkan faktor *Opportunity* secara maksimal.

Pembahasan

Jumlah tenaga adalah 317 orang tenaga medis, paramedis dan non medis, dengan perbandingan tempat tidur sebanyak 165 tempat tidur, dan jika ditambah 6 ruangan untuk VIP maka akan menjadi 171 tempat tidur juga masih mencukupi. Hal ini didasarkan Permenkes No 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan RS tentang kebutuhan minimum tenaga kesehatan di RS kelas C. secara umum jumlah dokter sudah sangat mencukupi, dan untuk tenaga spesialis juga sudah memenuhi standarisasi tenaga spesialis rumah sakit tipe C yaitu minimal 4 spesialisasi dasar (penyakit anak, penyakit dalam, bedah dan obgyn).

Berdasarkan profil RSUDB, bahwa Struktur organisasi RSUDB sudah mempunyai tugas pokok dan fungsi serta Standar Operasional Prosedure yang sudah tertata rapi, dan juga mempunyai beban kerja, bagi masing-masing bagian, juga dilakukan penilaian analisis beban kerja setiap tahun, berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12 tentang Efisiensi Jabatan. Penambahan ruangan VIP mudah untuk disinergiskan dengan manajemen rumah sakit secara keseluruhan.

Analisis terakhir dalam analisis faktor internal penambahan ruangan VIP RSUDB adalah menyangkut pola kunjungan pasien. Pola kunjungan pasien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan pasien baik untuk rawat jalan maupun rawat inap di RSUDB. Kegunaan dari analisis adalah untuk mengetahui kecenderungan dan fluktuasi pasien setiap tahunnya serta menjadi dasar asumsi untuk analisis keuangan dan kebutuhan pelayanan kesehatan termasuk kebutuhan ruangan kelas seperti VIP. Hasil penelitian menunjukkan selama kurun waktu 2017-2020 terjadi kecenderungan

pertumbuhan pasien rawat jalan, yaitu 20% untuk pelayanan poliklinik, 8,4% untuk pelayanan unit gawat darurat.

Hal ini mencerminkan bahwa terjadi peningkatan kunjungan pasien ke rumah sakit setiap tahun. Selain itu dilihat dari kunjungan pasien rawat inap, selama kurun waktu tersebut terjadi peningkatan nilai BOR yaitu dari 56% tahun 2017 menjadi 65% pada tahun 2018 dan hingga tahun 2019 angka BOR RSUDB mencapai 69,3%. Kondisi ini menggambarkan bahwa kebutuhan pasien terhadap ruangan rawat inap merupakan prioritas program dan perencanaan RSUDB, termasuk kebutuhan ruangan VIP.

Analisis faktor eksternal meliputi mortalitas, kondisi geografis dan demografi, sosial ekonomi dan pola pencarian pengobatan masyarakat di Kota Pagar Alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan demografi dan geografis, kondisi RSUDB dinilai strategis untuk dijangkau oleh masyarakat. Secara demografi diketahui berdasarkan data BPS (2020), jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 137.909 jiwa yang terdiri dari 70.216 jiwa laki-laki dan 67.297 jiwa perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Dengan tingkat pertumbuhan yang terus meningkat dari 0,001% pada periode 2009-2010 menjadi 0,01% pada periode 2010-2018. Pertumbuhan jumlah penduduk tersebut dinilai strategis untuk penambahan ruangan VIP, karena dapat menjadi *input* dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat, serta dapat menjadi dasar analisis kebutuhan tempat tidur. Jumlah penduduk yang besar merupakan aset yang sangat berharga untuk kepentingan bisnis, termasuk dalam bisnis jasa rumah sakit. Letak Kota Pagar Alam Letak strategis yaitu letak geografi RSUD Besemah mudah dijangkau oleh masyarakat yang berasal dari 2 kabupaten, diantaranya adalah kabupaten Lahat dan kabupaten Empat Lawang. Kabupaten Lahat dengan 6 kecamatan yang dekat dengan RSUD Besemah yaitu Kecamatan Jarai, Pajar Bulan,

Sukamerindu, Tanjung sakti pumu, Tanjung sakti pumi , dan Kota Agung. Kabupaten Empat Lawang dengan 2 Kecamatan yang dekat dengan RSUD Besemah yaitu Kecamatan Muara Pinang dan Pendopo, merupakan hal yang menguntungkan dalam penambahan ruang VIP RSUDB.

Secara keseluruhan faktor tersebut sudah terpenuhi oleh RSUDB untuk penambahan ruang perawatan VIP. Selain itu dilihat dari aspek sosio ekonomi, penduduk Kota Pagar Alam mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi dan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Kecenderungan tingkat pendidikan terbanyak adalah SLTA (41,3%), disusul pendidikan SLTP (15,1%), dan untuk perguruan tinggi hanya 13,6%. Kondisi ini menggambarkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan akan memberikan kontribusi pemikiran dan penilaian yang berbeda terhadap jenis pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan pendapatan perkapita masyarakat di Kota Pagar Alam juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data selama 2 tahun (2018-2019), diketahui terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dari 4,39% menjadi 5,07% dengan tingkat inflasi 16,36 % dan mayoritas dari sektor perkebunan dan perdagangan. Kondisi ini memberikan peluang untuk penambahan ruangan VIP, karena masyarakat diasumsikan mampu untuk mengeluarkan biaya untuk pelayanan kesehatan khususnya untuk mendapatkan pelayanan perawatan rawat inap yang nyaman sekelas VIP di RSUDB.

Selain itu aspek pola pencarian penyakit, angka mortalitas dan morbiditas penduduk juga merupakan bagian penting untuk analisis penambahan ruang perawatan VIP RSUDB. Angka morbiditas penduduk Kota Pagar Alam secara umum masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal tersebut tercermin dari masih tingginya angka kesakitan akibat Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), yaitu sebanyak 3711 kasus (30,9 %)g Selain itu dilihat dari angka kematian penduduk, Berdasarkan data BPS Pagar Alam 2020 menunjukkan bahwa angka

kematian bayi baru lahir sebesar 2,97 per 1000. Keadaan ini mencerminkan bahwa derajat kesehatan di Kota Pagar Alam masih perlu optimalisasi pelayanan kesehatan.

Pada matriks SWOT terlihat bahwa posisi RSUD Besemah berada pada angka 1,07 pada *Strength* dan 0,97 pada *Opportunity*. Maka RSUD Besemah cukup layak menambah ruang rawat inap VIP dan dapat memberikan keuntungan jika faktor *Strength* dioptimalkan dan dapat memanfaatkan faktor *Opportunity* secara maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa : Aspek struktur organisasi sudah mempunyai tugas pokok, fungsi serta Standar Prosedure Operating yang sudah tertata rapi, dan juga mempunyai beban kerja, bagi masing-masing bagian, juga dilakukan penilaian analisis beban kerja setiap tahun.

Analisis trend pendapatan Rumah Sakit 3 tahun terakhir cenderung menurun. Terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2020 total pendapatan Rumah Sakit mencapai Rp 2.579.380.602. Anggaran ini masih sangat kecil dibandingkan dengan kebutuhan anggaran untuk penambahan ruangan VIP di RSUD Besemah.

Hasil analisis sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan pra sarana rumah sakit di RSUDB dinilai sudah memenuhi standar peralatan untuk rumah sakit tipe C sesuai dengan pedoman teknis yang ditetapkan, sehingga akan mendukung penambahan ruang rawat inap VIP.

Aspek kunjungan pasien juga sangat mendukung penambahan ruang rawat inap VIP RSUDB, di mana setiap tahunnya terjadi fluktuasi kunjungan rawat jalan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 20 % dan kunjungan rawat inap RSUDB tahun 2016-2020 yaitu 15% dan diasumsikan BOR setiap tahun meningkat sebanyak 8%.

Berdasarkan faktor demografi dan geografi, diketahui terjadi pertumbuhan tingkat pertumbuhan yang terus meningkat dari 0,001% pada periode 2009-2010 menjadi 0,01% pada periode 2010-2018

sehingga dapat menjadi dasar pengembangan ruang rawat inap VIP dan analisis kebutuhan tempat tidur.

Berdasarkan pendapatan perkapita masyarakat di Kota Pagar Alam juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data selama 2 tahun (2018-2019), diketahui terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dari 4,39% menjadi 5,07% dengan tingkat inflasi 16,36%. Kondisi ini memberikan peluang untuk penambahan ruangan VIP, karena masyarakat diasumsikan mampu untuk mengeluarkan biaya untuk pelayanan kesehatan.

Angka mortalitas dan morbiditas akibat Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), yaitu sebanyak 3711 kasus (30,9%) Selain itu dilihat dari angka kematian penduduk, Berdasarkan data BPS Pagar Alam 2020 menunjukkan bahwa angka kematian bayi baru lahir sebesar 2,97 per 1000. Keadaan ini mencerminkan bahwa derajat kesehatan di Kota Pagar Alam masih perlu optimalisasi pelayanan kesehatan.

Pola pencarian pengobatan masyarakat Kota Pagar Alam dapat dilihat dari tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit swasta yang masih sedikit BOR hal ini memberikan peluang penambahan ruang rawat inap VIP.

Jumlah tempat tidur untuk rumah sakit di Kota Pagar Alam adalah sebanyak 100 tempat tidur. Kebutuhan tempat tidur untuk ruangan VIP adalah 10%, maka jumlah tempat tidur untuk ruangan VIP adalah 10% dikalikan 100 Tempat Tidur = 10 tempat tidur. Berdasarkan perbandingan tempat tidur yang ada di rumah sakit Kota Pagar Alam cenderung masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan trend analisis SWOT, maka dapat disimpulkan maka penambahan ruangan VIP merupakan suatu kebutuhan bagi RSUD mengingat peluang, tantangan, kelemahan dan kekuatan yang ada melalui upaya strategis untuk meminimalisasi ancaman yang ada dari internal maupun eksternal.

Saran

Perlu adanya langkah konkrit dari para pengambil kebijakan di Pemerintahan Daerah Kota Pagar Alam untuk mewujudkan rencana pengembangan ruang rawat inap VIP di RSUD Besemah agar segera terlaksana serta Pengembangan Rumah Sakit harus dilakukan secara terpadu dan terus menerus mengingat trend permintaan masyarakat terhadap semua jenis pelayanan kesehatan di RSUD Besemah terus meningkat setiap tahunnya. Perlu dilakukan survei kepuasan pasien guna memberikan kontribusi informasi tentang kualitas pelayanan RSUD.

Ucapan Terimakasih

Penulis menghaturkan terima kasih kepada STIK Bina Husada yang merupakan tempat saya menimba ilmu dan banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terima kasih kepada RSUD Besemah Kota Pagar Alam yang telah mendukung jalannya proses penelitian ini dengan berkenan menjadi tempat penelitian ini.

Referensi

- Analisis Penambahan Ruang Rawat Inap VIP di Rumah Sakit Islam Assobarangin Tangerang, KARS Universitas Indonesia, Depok
- Awaliyah Ulfah Ayudytha Ekdha, & Abdurrahman Hamid. (2021). Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 3(2), 301-308.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v3i2.163>
- Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. 2019. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam .
- Kasmir, Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Kedua, Kencana Pranada Media Group, Jakarta. Kementian Kesehatan,
- Milasari, V. N., Pranata, L., & Aryoko, A. (2018). Relationship of Nursing Motivation with The Application of True Six in Giving Medicines in Patient Care Room. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 3(2).

- Pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Daerah, Dirjen Yanmedik, Jakarta.
- _____. 2006. Pedoman Susunan Organisasi Rumah Sakit Umum, Dirjen Yanmedik, Jakarta.
- _____. 2006. Standar Pelayanan Rumah Sakit di Indonesia, Dirjen Yanmedik, Jakarta.
- _____. 2007. Pedoman Tehnis Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan di Rumah Sakit Kelas C, Dirjen Yanmedik, Jakarta. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan. 2007.
- Pemerintah Kota Pagar Alam. 2019. Susunan Organisasi dan Tata Kerja RSUD Besemah, Kota Pagar Alam.
- Pranata, L., Rini, M. T., & Surani, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Kota Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 6(2), 44-51.
- Pranata, L. (2019). Analysis of BPJS Patient Satisfaction Level of Health Services in Hospital X in Palembang City. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 4(1).
- Pranata, L., Fari, N. A. I., Kep, M., Nanda, C. C. S., Elvantin, M. H., Nainggolan, S. S., ... & Simatupang, B. R. (2021). Manajemen Keperawatan “Aplikasi Komunikasi Perawat & Kepuasan Kerja”. LPP Balai Insan Cendekia.
- Pranata, L., Fari, N. A. I., Kep, M., Gultom, B. E., Antika, R. T. A., Adetia, P., ... & Nitantri, M. (2021). Manajemen Keperawatan “Pendidikan Keperawatan & Proses Pembelajaran”. LPP Balai Insan Cendekia.
- Pranata, L., Fari, N. A. I., Kep, M., Antoni, I. W., Aprillia, P., Dinanti, R., ... & Elvira, E. (2021). MANAJEMEN KEPERAWATAN “Kualitas Pelayanan Keperawatan”. LPP Balai Insan Cendekia.
- Pranata, L., Hardika, B. D., Vanesia, Y., Pangihutan, Y. G., Agustina, S., Ningtyas, S. T. I., ... & Paramitha, A. (2021). Manajemen Keperawatan “Pengelolaan Metode Tim dan Latihan Manajemen Konflik. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Pranata, L. (2019). Analysis of BPJS Patient Satisfaction Level of Health Services in Hospital X in Palembang City. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 4(1).
- Pokok-pokok Pedoman Arsitektur Rumah Sakit Umum, Dirjen Yanmedik, Jakarta.
- _____. 2002. Profil Rumah Sakit Besemah Kota Pagar Alam 2019
- Ratna Dewi, Lilis Suryani, & Dian Eka Anggreny. (2021). Analisis Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 367-378. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.28>
- Rangkuti, Fredy. 2006. Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sri Muharni, & Utari Christya Wardhani. (2020). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Turnover Intention Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 3(2), 236-245. <https://doi.org/10.32524/jksp.v3i2.92>
- Soejitno. S, dkk. 2002. Reformasi Perumahsakitn Indonesia. Edisi Revisi, Grassindo, Jakarta.
- Trisnantoro. 2005, Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi dalam Manajemen Rumah Sakit, Cetakan Kedua, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- _____. 2005. Aspek Stategis Manajemen Rumah Sakit, Andi Offset, Yogyakarta
- TrisyaYona Febrina, Zulkarnain Edward, & Nurhafizah Nasution. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 3(2), 316-326. <https://doi.org/10.32524/jksp.v3i2.222>